

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehat merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Paradigma sehat menekankan promotif dan preventif sebagai pilar utama upaya kesehatan. Kebiasaan hidup keluarga Indonesia masih jauh dari sebutan sehat di karenakan derajat kesehatan masyarakat yang rendah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga anggota keluarganya dan harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan dalam pemeliharaan kesehatan. Salah satu indikator PHBS adalah tersedianya jamban sehat. Faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan, dan keturunan, tetapi yang paling berperan penting ialah perilaku dan lingkungan.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan dalam pencapaian *Millennium Development Goals (MDGs)*. Upaya Sanitasi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 852/ Menkes/SK/IX/2008 yang disebut Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu meliputi tidak buang air besar sembarangan (BABS), mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan

makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar mengelola limbah air rumah tangga dengan aman (Kemenkes RI, 2014).

Kegiatan Utama dari Gerakan STBM yang dilakukan adalah merubah perilaku masyarakat agar tidak BABS/*open defecation*. Hubungan yang paling mendasar dengan kualitas lingkungan dalam penggunaan jamban adalah ketersediaan fasilitas dan jenis penampungan tinja yang digunakan. Masalah masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan jamban sehat dan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2005), sangat dipengaruhi oleh adanya perilaku kesehatan lingkungan dalam wujud pengetahuan dan tindakan kesehatan lingkungan masyarakat yang masih kurang.

Manfaat jamban belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat sehingga mereka seenaknya saja membuang tinja disembarang tempat dan masalah penggunaan jamban keluarga juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, pendapatan masyarakat, ketersediaan lahan dan ketersediaan air bersih. Menyikapi hal tersebut maka, faktor pencegahan dan promotif lebih memegang peranan penting (Anwar Daud, 2001).

Bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia meningkat. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan serta memenuhi syarat

jamban sehat atau baik. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan kotoran manusia (Soeparman, 2003).

Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 persentase penduduk dengan sanitasi layak khususnya penggunaan jamban sehat di Kabupaten Tabanan sebesar 97,56%. Meski demikian, masih banyak ditemukan penduduk yang tidak mengakses jamban sehat atau menggunakan jamban tanpa septik tank serta masih berperilaku hidup bersih dan sehat yang kurang. Berdasarkan cakupan sanitasi dasar di Kecamatan Tabanan penggunaan jamban sehat sebesar 98,03% dan data yang diperoleh baik dari Provinsi maupun Kecamatan belum mencapai 100% (Laporan STBM Dinkes Tabanan, 2019).

Berdasarkan data yang terdapat di Puskesmas Tabanan III Tahun 2019, masih ada kepala keluarga yang tidak menggunakan jamban sehat di Desa Delod Peken Kabupaten Tabanan Wilayah kerja Puskesmas Tabanan III. Terdapat 2690 KK dan yang tidak menggunakan atau memiliki jamban sehat berjumlah 34 (1,3%) KK, di mana masyarakat sudah memiliki jamban namun tidak memiliki septick tank, tinja langsung dibuang ke sungai atau got karena tidak adanya ketersediaan lahan dan rumah KK tersebut berdekatan dengan sungai. Pada kasus penyakit diare yang terjadi di desa Delod Peken dari 10.610 penduduk terdapat 501(31%) penduduk penderita diare (Profil Puskesmas Tabanan III, 2019).

Diare adalah salah satu penyakit paling umum akibat bakteri dan parasit yang beradadi air tercemar. Diare mengakibatkan feses encer/cair yang menyebabkan penderitanya mengalami dehidrasi, bahkan kematian pada anak dan

balita. Sejumlah 842 ribu penduduk diperkirakan meninggal setiap tahunnya karena diare akibat konsumsi air minum yang tidak aman (WHO, 2016)

Dengan adanya masalah tersebut, Desa Delod Peken masih ada yang membuang air besar sembarangan/belum bebas dari Buang Air Besar Sembarangan (ODF) dan mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam penggunaan jamban sehat seperti air bersih yang digunakan pada penduduk tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penggunaan Jamban Sehat di Desa Delod Peken Tabanan Tahun 2020".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Apa Sajakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penggunaan Jamban Sehat di Desa Delod Peken Tabanan Tahun 2020"?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penggunaan Jamban Sehat di Desa Delod Peken Tabanan Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor pekerjaan masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan
- e. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan
- f. Untuk mengetahui pengaruh faktor ketersediaan lahan terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan
- g. Untuk mengetahui pengaruh faktor ketersediaan air bersih terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Delod Peken Tabanan

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penggunaan Jamban Sehat di Desa Delod Peken Tabanan, maka manfaat yang kami harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penggunaan Jamban Sehat secara baik dan benar.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi instansi terkait, khususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas dalam usaha meningkatkan kualitas lingkungan melalui penggunaan Jamban Sehat
 - c. Dapat memberikan saran atau pemecahan masalah yang ditemui bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat teoritis
- a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban sehat.
 - b. Dapat dijadikan dasar bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.